

HUBUNGAN KREATIVITAS BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS VII

THE RELATIONSHIP OF LEARNING CREATIVITY AND LEARNING MOTIVATION WITH LEARNING INDEPENDENCE OF STUDENTS AT SMP NEGERI 4 WATES

Oleh: Dita Hesti Wulandari, Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta,
dita.hesti2015@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui hubungan antara kreativitas belajar dengan kemandirian belajar siswa SMP Negeri 4 Wates, 2) mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa SMP Negeri 4 Wates, dan 3) mengetahui hubungan antara kreativitas belajar dan motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa SMP Negeri 4 Wates. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 1) hubungan positif dan signifikan antara kreativitas belajar dengan kemandirian belajar siswa SMP Negeri 4 Wates. Koefisien korelasi yang didapatkan sebesar 0,533 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau $0,000 < 0,005$, 2) hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa SMP Negeri 4 Wates. Koefisien korelasi yang didapatkan sebesar 0,723 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau $0,000 < 0,005$, 3) hubungan positif dan signifikan antara kreativitas belajar dan motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa SMP Negeri 4 Wates yang ditunjukkan dari nilai R hitung sebesar 0,755 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dengan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,569 atau 56,9% kemandirian belajar siswa SMP Negeri 4 Wates dijelaskan oleh kreativitas belajar dan motivasi belajar sedangkan 43,1% dijelaskan oleh faktor lain.

Kata kunci : Kreativitas Belajar, Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar

Abstract

This study aimed to 1) find out the relationship between learning creativity with learning independence of students at SMP Negeri 4 Wates, 2) find out the relationship between learning motivation with learning independence of students at SMP Negeri 4 Wates, and 3) find out the relationship between learning creativity and learning motivation with learning independence of students at SMP Negeri 4 Wates. This research is a quantitative correlational study. The results of this study indicated that there is 1) a positive and significant relationship between learning creativity and learning independence of students at SMP Negeri 4 Wates. The correlation coefficient obtained for 0.533 and a significance value of 0,000 or $0,000 < 0,005$, 2) a positive and significant relationship between learning motivation with learning independence of students at SMP Negeri 4 Wates. The correlation coefficient obtained was 0.723 and a significance value of 0,000 or $0,000 < 0,005$, 3) a positive and significant relationship between learning creativity and learning motivation with learning independence of grade students at SMP Negeri 4 Wates indicated by the calculated R value of 0.755 and a significance value of 0,000, which means less of 0.05 ($0,000 < 0,05$) with a coefficient of determination (r^2) of 0.569 or 56.9% of students' learning independence explained by learning creativity and learning motivation while 43.1% is explained by other factors.

Keywords: *learning creativity, learning motivation, learning independence*

PENDAHULUAN

Kemandirian belajar bukan berarti belajar secara mandiri tanpa bantuan orang lain dan bukan merupakan usaha untuk mengasingkan siswa dari lingkungan belajarnya, akan tetapi dalam belajar mandiri siswa akan belajar dahulu tanpa bantuan orang lain lalu jika menemui kesulitan dapat bertanya pada guru. Hal ini akan menjadikan siswa tidak bergantung pada guru. Siswa yang mandiri akan mampu mencari sumber belajarnya sendiri (Rusman, 2011: 355)..

Kemandirian belajar dapat tercapai optimal apabila komponen didalamnya juga bekerja secara optimal. Menurut Mudjiman (2011; 14) terdapat 4 komponen dalam kemandirian belajar, antara lain konstruktivisme, motivasi belajar, belajar aktif dan kompetensi. Adanya motivasi belajar akan membuat siswa lebih bergairah untuk terus mempelajari ilmu pengetahuan yang terus berkembang karena siswa akan merasa membutuhkan pengetahuan tersebut. Chang dkk (2012: 282) menambahkan bahwa pembelajaran di sekolah sekarang dikembangkan berdasarkan kebutuhan belajar siswa yang berasal dari motivasi belajar dari dalam diri siswa sendiri.

Motivasi belajar memiliki peran penting dalam kegiatan belajar. Perbuatan belajar atau kegiatan belajar akan didahului dengan proses membuat keputusan, yaitu keputusan untuk melakukan belajar atau tidak melakukan belajar. Motivasi yang kuat sebagai pendorong dibutuhkan untuk merealisasikan keputusan melakukan belajar. Sedangkan motivasi yang lemah atau tidak cukup kuat akan mendorong siswa merealisasikan keputusan untuk tidak melakukan kegiatan belajar (Mudjiman, 2011: 47).

Komponen selain dari motivasi belajar sebagai pendorong utama terjadinya kemandirian belajar, kreativitas belajar siswa juga mampu menjadi faktor tercapainya kemandirian belajar. Sesuai dengan kemandirian belajar yang

menentukan sendiri bahan belajar, media belajar dan cara belajarnya. Kreativitas belajar akan memberi pemahaman siswa tentang apa yang sudah ia miliki dan apa yang harus ia kembangkan (Mudjiman, 2011: 79). Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki setiap orang untuk melakukan inovasi dan mencipta hal baru, pandangan baru atau bahkan memulai sesuatu yang baru dalam berbagai bidang kehidupan. Seperti dijelaskan Beghetto (2016: 9) bahwa pembelajaran kreatif akan menghasilkan pemahaman baru dan bermakna secara pribadi dan orang lain. Kreativitas akan menjadikan siswa lebih aktif dalam belajar.

Kemandirian belajar sangat penting dan perlu ditumbuhkembangkan pada siswa sebagai individu yang diposisikan sebagai peserta didik, karena dengan tumbuh kembangnya kemandirian belajar, siswa dapat belajar secara aktif dan partisipatif sehingga siswa tidak bergantung dan terikat pada kehadiran guru, dosen, teman atau pertemuan tatap muka di kelas (Yamin, 2008: 204). Selain itu, menurut Wedemeyer (Rusman, 2011; 354) perlunya kemandirian belajar dikembangkan pada peserta didik adalah agar terciptanya jiwa bertanggung jawab dan jiwa disiplin dalam diri hal belajar serta mampu mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri.

Dewasa ini, kemandirian belajar siswa semakin hilang dan siswa menjadi bergantung pada guru. Selain itu, siswa lebih memilih menunggu teman lain atau menunggu guru menjawab dan memberikan materi yang dibutuhkan. Kebergantungan siswa ini juga tidak hanya mengenai pencarian materi tetapi juga ketika pembelajaran di kelas. Siswa akan cenderung mendengarkan guru daripada bertanya atau mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Selain itu, kegiatan mencatat materi pelajaran yang dijelaskan guru juga dianggap sebagai hal tabu dan semakin ditinggalkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Wates yang dilakukan pada bulan September – November 2018, ditemukan adanya beberapa masalah yang berkaitan dengan kemandirian belajar pada siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa siswa yang tidak mau melakukan kegiatan-kegiatan yang diberikan oleh guru, selain itu juga terlihat bahwa siswa-siswa tersebut juga jarang menulis, tidak mencatat dan tidak mendengarkan penjelasan dari guru bahkan beberapa siswa malah asyik bermain saat guru sedang menerangkan.

Berdasarkan uraian diatas mengenai permasalahan tentang kemandirian belajar, kreativitas belajar dan motivasi yang telah terjadi terutama di SMP Negeri 4 Wates maka akan dilakukan penelitian tentang hubungan kreativitas belajar dan motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa kelas VII SMP Negeri 4 Wates.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kreativitas belajar dan motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa kelas VII SMP Negeri 4 Wates.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April tahun 2019 di SMP Negeri 4 Wates yang beralamat di Jalan Terbahsari Nomor 3 Wates, Kulon Progo, Yogyakarta.

Subjek Penelitian

Karakteristik pada populasi penelitian ini adalah yang memiliki permasalahan dalam kemandirian belajar, oleh karena itu populasi pada penelitian ini adalah seluruh jumlah siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Wates tahun pelajaran 2018/2019 karena di kelas VII lebih banyak ditemukan permasalahan mengenai kemandirian belajar.

Terdiri dari 5 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 159 siswa. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *proportional cluster random sampling* yaitu sampel diambil dari kelompok kelas VII kemudian kelas diundi secara acak kemudian akan diambil jumlah yang sama disetiap kelas untuk memenuhi jumlah sampel, maka terpilihlah kelas VII B, VII C, VII D dan VII E sebagai sampel penelitian ini. Satu kelas yang lain yaitu kelas VII A digunakan sebagai sampel uji coba instrumen penelitian. Penentuan jumlah sampel yang diambil menggunakan rumus Isaac dan Michael (dalam Sugiyono, 2017: 126), jumlah sampel yang diambil adalah 113 siswa. Untuk memenuhi jumlah sampel sebesar 113 siswa, maka setiap kelas (kelas A, B, C, dan D) akan diambil sebesar 28-29 siswa.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Pengukuran untuk ketiga variabel menggunakan kuesioner jenis skala. Dalam penelitian ini, skala digunakan untuk memperoleh data dari ketiga variabel yang diteliti, yaitu kreativitas belajar, motivasi belajar dan kemandirian belajar. Variabel akan dijabarkan dalam indikator variabel, kemudian akan menjadi dasar dalam penyusunan angket. Setiap itemnya terdiri dari empat pilihan alternatif jawaban, yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai.

Validitas dan Reliabilitas

Penelitian ini menggunakan validitas konstruk dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen dan berkonsultasi dengan ahli (*expert judgement*). Uji validitas instrumen penelitian dilakukan pada 32 siswa di kelas VII A SMP Negeri 4 Wates. Setelah dilakukan uji validitas instrumen, dari 25 item instrumen skala kreativitas belajar diperoleh hasil 19 item valid. Kemudian 2 item yang tidak valid diganti dengan aitem baru dan jumlah total item yang digunakan adalah 21 item. Dari 25 item instrumen skala motivasi belajar diperoleh hasil 21 item valid. Kemudian 2 item yang tidak valid diganti dengan

aitem baru dan jumlah total item yang digunakan adalah 23 item. Dari 25 item instrumen skala kemandirian belajar diperoleh hasil seluruh item dinyatakan valid.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Chronbach*. Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai $\alpha > 0,6$. Setelah dilakukan uji reliabilitas instrumen, maka didapatkan nilai α yaitu 0.732 untuk instrumen skala kreativitas belajar, 0,740 untuk instrumen skala motivasi belajar dan 0,759 untuk instrumen skala kemandirian belajar, yang berarti nilai α lebih besar dari 0,6 sehingga ketiga instrumen penelitian terbukti reliabel.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis uji *korelasi product-moment* dan uji korelasi ganda dengan rumus *linear regression*. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui kategorisasi skor instrumen skala kreativitas belajar, motivasi belajar dan kemandirian belajar. Pengujian hipotesis dengan *korelasi product-moment* untuk mengetahui hubungan searah antara dua variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis dengan uji korelasi ganda untuk mencari hubungan antara dua variabel bebas atau lebih yang secara bersama-sama dihubungkan dengan variabel terikatnya, sehingga dapat diketahui besarnya sumbangan seluruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian mencakup penyebaran data yang meliputi skor rata-rata atau mean, median, mode, standar deviasi, skor minimum, dan skor maksimum disertai histogram dari masing-masing variabel.

Pertama, kreativitas belajar. Berdasarkan hasil pengambilan data skala kreativitas belajar diperoleh skor tertinggi sebesar 72.00 dan skor

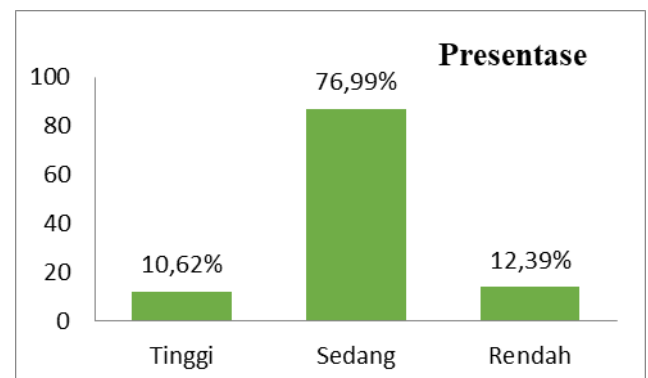
terendah sebesar 39.00. Hasil analisis menunjukkan rerata (mean) sebesar 52.00, median 52.00, modus 52.00 dan standar deviasi sebesar 7.24.

Tabel 1. Tabel kecenderungan skor variabel kreativitas belajar

No	Rentang Skor	Kategori Skor	Jumlah
1.	> 59,24	Tinggi	12
2.	44,76 – 59, 24	Sedang	87
3.	< 44,76	Rendah	14

Dari hasil pengambilan data tersebut, terdapat 87 siswa dengan kreativitas belajar dalam kategori sedang, 12 siswa berada di kategori tinggi dan 14 siswa di kategori rendah.

Kategori kreativitas belajar siswa SMP Negeri 4 Wates dapat juga digambar dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 3. Persentase Kreativitas Belajar

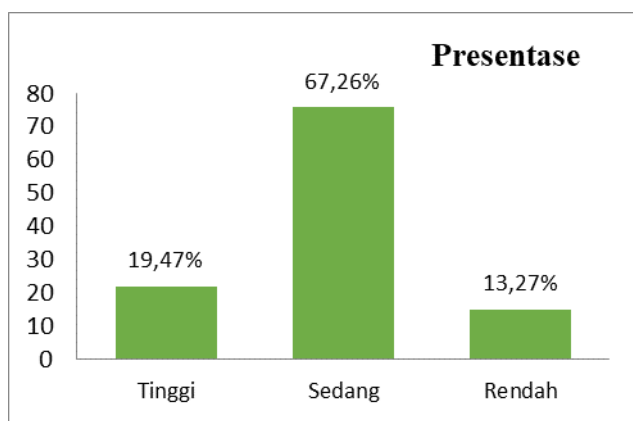
Kedua, motivasi belajar. Berdasarkan hasil pengambilan data skala motivasi belajar diperoleh skor tertinggi sebesar 88.00 dan skor terendah sebesar 47.00. Hasil analisis menunjukkan rerata (mean) sebesar 70.37, median 70.00, modus 70.00 dan standar deviasi sebesar 8.43.

Tabel 2. Tabel kecenderungan skor variabel motivasi belajar

No	Rentang Skor	Kategori Skor	Jumlah
1.	> 78,80	Tinggi	22
2.	61,95 – 78,80	Sedang	76
3.	< 61,95	Rendah	15

Dari hasil pengambilan data tersebut, terdapat 76 siswa dengan motivasi belajar dalam kategori sedang, 22 siswa berada di kategori tinggi dan 15 siswa di kategori rendah.

Kategori motivasi belajar siswa SMP Negeri 4 Wates dapat juga digambar dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 3. Persentase Motivasi Belajar

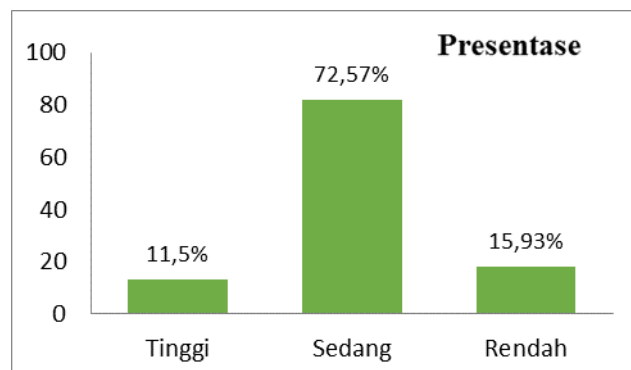
Ketiga, kemandirian belajar. Berdasarkan hasil pengambilan data skala kemandirian belajar diperoleh skor tertinggi sebesar 96.00 dan skor terendah sebesar 57.00. Hasil analisis menunjukkan rerata (mean) sebesar 75.87, median 76.00, modus 70.00 dan standar deviasi sebesar 8.75.

Tabel 1. Tabel kecenderungan skor variabel kemandirian belajar

No	Rentang Skor	Kategori Skor	Jumlah
1.	> 84,62	Tinggi	13
2.	67,12 – 84,62	Sedang	82
3.	< 67,12	Rendah	18

Dari hasil pengambilan data tersebut, terdapat 82 siswa dengan kemandirian belajar dalam kategori sedang, 13 siswa berada di kategori tinggi dan 18 siswa di kategori rendah.

Kategori kemandirian belajar siswa SMP Negeri 4 Wates dapat juga digambar dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 3. Persentase Kemandirian Belajar

Uji Hipotesis

a. Hubungan Kreativitas Belajar dengan Kemandirian Belajar

Untuk menguji hipotesis pertama dilakukan dengan analisis korelasi *product moment*. Dengan membandingkan r hitung dengan r tabel dan/atau dengan membandingkan taraf signifikansi 5% atau 0,05, untuk responden sebanyak 113 orang dan dengan taraf signifikansi 5% didapatkan nilai 0,176. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama diterima, dan apabila nilai signifikansi yang didapatkan kurang dari taraf signifikansi 5% atau 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama diterima dan berlaku sebaliknya. Dari uji hipotesis ini didapatkan nilai r hitung sebesar 0,533 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yaitu terdapat hubungan positif dan signifikan antara kreativitas belajar dengan kemandirian belajar siswa kelas VII SMP Negeri 4 Wates dapat diterima karena r hitung lebih dari r tabel yaitu $0,533 > 0,176$ dan nilai signifikansi kurang dari 0,05.

b. Hubungan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar

Untuk menguji hipotesis kedua dilakukan dengan analisis korelasi *product moment*. Dengan membandingkan r hitung

dengan r tabel dan/atau dengan membandingkan taraf signifikansi 5% atau 0,05, untuk responden sebanyak 113 orang dan dengan taraf signifikansi 5% didapatkan nilai 0,176. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama diterima, dan apabila nilai signifikansi yang didapatkan kurang dari taraf signifikansi 5% atau 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama diterima dan berlaku sebaliknya. Dari uji hipotesis ini didapatkan nilai r hitung sebesar 0,723 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yaitu terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa kelas VII SMP Negeri 4 Wates dapat diterima karena r hitung lebih dari r tabel yaitu $0.723 > 0,176$ dan nilai signifikansi kurang dari 0,05.

c. Hubungan Kreativitas Belajar dan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar

Uji hipotesis ketiga dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi berganda dengan rumus linear regression. Dengan membandingkan r hitung dengan r tabel dan/atau dengan membandingkan taraf signifikansi 5% atau 0,05, untuk responden sebanyak 113 orang dan dengan taraf signifikansi 5% didapatkan nilai 0,176. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama diterima, dan apabila nilai signifikansi yang didapatkan kurang dari taraf signifikansi 5% atau 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama diterima dan berlaku sebaliknya. Dari uji hipotesis ini didapatkan nilai r hitung sebesar 0,755 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yaitu terdapat hubungan positif dan signifikan antara kreativitas belajar dan motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa kelas VII SMP Negeri 4 Wates dapat diterima karena r

hitung lebih dari r tabel yaitu $0.755 > 0,176$ dan nilai signifikansi kurang dari 0,05.

d. Sumbangan Efektif

Berdasarkan nilai r relatif dari uji korelasi berganda sebesar 0,569 yang berarti bahwa kreativitas belajar dan motivasi belajar bersama-sama memiliki hubungan dengan kemandirian belajar yaitu sebesar 56,9%. Masing-masing variabel memberikan sumbangan sebesar 13,1% dan 43,8%.

Pembahasan

Hubungan antara Kreativitas Belajar dan Kemandirian Belajar Siswa SMP Negeri 4 Wates

Adanya hubungan positif dan signifikan antara kreativitas belajar dengan kemandirian belajar tersebut mempunyai makna bahwa semakin tinggi kreativitas belajar siswa maka semakin tinggi kemandirian belajar siswa. Kreativitas belajar yang ditandai dengan aspek keterbukaan terhadap pengalaman baru, kelenturan dalam berpikir, kebebasan dalam ungkapan diri, menghargai fantasi, minat terhadap kegiatan kreatif, kepercayaan terhadap gagasan sendiri, dan kemandirian dalam memberi pertimbangan tersebut terbukti mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Kreativitas belajar yang dimiliki oleh siswa dapat memberikan gagasan baru dalam memecahkan masalah yang ada dan menemukan bermacam-macam alternatif jawaban terhadap suatu persoalan, sehingga kreativitas belajar merupakan salah satu modal dasar dalam mencapai kemandirian belajar, hal ini seperti dikemukakan oleh Emil Salim (1991: 31) yaitu bahwa salah satu ciri-ciri seseorang dapat dikatakan mandiri adalah berinisiatif, yakni mampu berfikir dan bertindak secara orisinal, kreatif dan penuh inisiatif.

Di dalam belajar, mempunyai kreativitas yang tinggi, mempunyai ide-ide yang cemerlang, menyukai hal-hal yang baru, suka mencoba-coba dan tidak suka meniru orang lain akan

menjadikan siswa mandiri dan tidak hanya bergantung pada guru dan materi pelajaran yang diberikan di sekolah. Selain itu dengan memiliki kemandirian belajar, kemampuan berpikir kreatif dalam diri siswa akan semakin terasah dan meningkat (Yamin, 2008: 206).

Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Siswa SMP Negeri 4 Wates

Adanya hubungan positif motivasi belajar dengan kemandirian belajar tersebut mempunyai makna bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi kemandirian belajar siswa. Motivasi belajar yang ditandai dengan aspek adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif tersebut terbukti mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa dapat memberikan kekuatan dorongan pada siswa sehingga menimbulkan gairah, rasa senang dan menumbuhkan semangat untuk belajar. Motivasi belajar juga akan memberikan arahan dan tuntunan untuk siswa dalam belajar, sehingga perbuatan belajar yang dilakukan siswa dapat mengarah kepada tujuan yang telah ditetapkan oleh siswa itu sendiri. Hal ini seperti dikemukakan oleh Rusman (2011: 359) bahwa kemandirian belajar siswa merupakan kemampuan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang bertumpu pada aktivitas, tanggung jawab, dan motivasi yang ada pada diri siswa sendiri.

Motivasi belajar berasal dari dalam diri atau faktor internal maupun dari lingkungan sekitar atau faktor eksternal yang mampu memberikan dorongan pada siswa sehingga menimbulkan gairah, rasa senang dan menumbuhkan semangat untuk belajar. Hal ini bermakna bahwa belajar mandiri bukan berarti belajar sendiri tanpa bantuan, dukungan dan

dorongan orang lain karena siswa juga membutuhkan penasehat atau pengarah dalam proses belajarnya. Kemandirian belajar yang hendak siswa capai akan lebih sulit jika tidak dibarengi dengan adanya motivasi yang kuat. Karakteristik siswa yang memiliki kemandirian adalah siswa yang memiliki motivasi dan disiplin yang tinggi (Rusman, 2011: 366-367). Siswa yang memiliki kemandirian belajar adalah siswa yang memiliki motivasi tinggi. Dengan motivasi belajar yang tinggi, siswa akan lebih bergairah untuk mencari tahu informasi-informasi untuk melengkapi dan membuktikan informasi yang sudah mereka dapatkan.

Hubungan Kreativitas Belajar dan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa SMP Negeri 4 Wates

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Mudjiman (2011: 15) yang menjelaskan bahwa komponen utama dari belajar mandiri adalah konstruktivisme, motivasi belajar, belajar aktif, dan kompetensi. Motivasi belajar akan memberikan kekuatan berupa dorongan dan arahan kepada kegiatan belajar. Dorongan dalam arti memberi kekuatan yang memungkinkan perbuatan belajar dilakukan dan arahan dalam arti memberi tuntunan kepada perbuatan belajar ke arah tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan belajar aktif akan menunjukkan kegiatan belajar yang ditandai dengan adanya ciri-ciri antara lain keaktifan pembelajar, persisten, keterarahan dan kreativitas untuk mencapai tujuan.

Kemandirian belajar dapat menjadi salah satu faktor keberhasilan pendidikan karena siswa yang sudah mandiri akan mampu memahami dan menangkap materi pembelajaran dengan mudah sebab mereka sudah terbiasa sendiri dalam mencari dan menentukan bahan belajarnya. Keberhasilan dari tercapainya kemandirian belajar dapat terjadi apabila faktor yang memengaruhi kemandirian belajar dapat tercapai secara optimal.

Kreativitas belajar adalah salah satu faktor yang dapat memengaruhi kemandirian

belajar yang terkandung dalam belajar aktif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jones and Dexter (2014: 379), dalam penelitian yang ia lakukan terhadap guru-guru mengenai *independent learning*, didapatkan bahwa guru juga dapat mengekspresikan perasaan positif tentang kemungkinan untuk menggunakan kecerdasan dan kreativitas dalam proses belajar mandiri. Dengan adanya pemahaman mengenai belajar mandiri oleh guru, diharapkan guru dapat menerapkan proses tersebut kepada siswa agar siswa dapat mencapai kemandirian belajar.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap kemandirian belajar adalah motivasi belajar. Motivasi belajar adalah faktor penting dalam proses belajar, karena motivasi yang lemah atau tidak cukup kuat akan mendorong siswa merealisasikan keputusan untuk tidak melakukan kegiatan belajar (Mudjiman, 2011: 47). Dengan adanya motivasi belajar, siswa akan terdorong untuk belajar demi mencapai tujuan yang telah ia tetapkan sendiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kreativitas belajar dan motivasi belajar siswa, maka akan semakin tinggi pula kemandirian belajar siswa SMP Negeri 4 Wates, demikian juga sebaliknya semakin rendah kreativitas belajar dan motivasi belajar siswa maka semakin rendah juga kemandirian belajar siswa SMP Negeri 4 Wates.

Saran

1. Bagi Siswa

Siswa sebaiknya dapat mengembangkan kemampuan diri tanpa paksaan atau tekanan, mengekspresikan diri dengan hal-hal yang positif, memperhatikan pembelajaran, dan menyadari pentingnya belajar untuk masa depan.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling disarankan untuk mengadakan kegiatan outbond atau layanan kelas yang dapat mengasah kemampuan siswa baik secara langsung maupun tidak langsung.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat meneliti lebih mendalam tentang variabel yang berhubungan dengan kemandirian belajar siswa sehingga dapat menyempurnakan penelitian. Serta dapat memperluas tempat dan populasi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Reinika Cipta.
- Beghetto, R. A. (2016). Creative learning: a fresh look. *Journal of Cognitive Education and Psychology*. Vol. 15, No. 1, 6-23. Diambil pada tanggal 13 Januari 2019 pukul 15.07 WIB dari http://www.researchgate.net/publication/294425548_Creative_learning_a_fresh_look.pdf
- Chang, I-Ying & Chang, Wan-Yu (2012). The Effect of Student Learning Motivation on Learning Satisfaction. *The International Journal of Organizational Innovation*. Vol. 4 No. 3, 281 - 305.
- Jones, W.M. & Dexter, S. (2014). How teachers learn: the roles of formal, informal, and independent learning. *Education Tech Research Dev*. 62: 367–384. Diambil pada tanggal 13 Januari 2019 pukul 15.30 WIB dari http://www.scholarscompass.vcu.edu/teds_pubs/4/4
- Mudjiman, H. (2011). *Belajar Mandiri*. Surakarta: UNS Press.

- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Salim, E. (1991). *Mencari Strategi Pengembangan Pendidikan Nasional Menjelang Abad XXI*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.